

## **Faktor Keterlibatan Remaja Terhadap Pesta Minuman Keras dan Narkoba: Analisis Pemberitaan Kasus Indramayu**

**Nirwasita Zada Paramesti<sup>1</sup>, Devy Fitri Syahrani<sup>2</sup>, Firdha Sifana<sup>3</sup>, Yeartha Kurnia Zalifah<sup>4</sup>,  
Chezia Maharany<sup>5</sup>, Inge Nur Az'zahra M. D. W<sup>6</sup>, Muhammad Athaya Primananda<sup>7</sup>, Fiqih Dien  
Alamsyah<sup>8</sup>, Khairunisa Syalsabila<sup>9</sup>, Aqila Aulia Rachma<sup>10</sup>, Aura Anisah<sup>11</sup>, Subakdi<sup>12</sup>**  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta  
\*Email korespondensi: <sup>1</sup> [subakdi@upnvj.ac.id](mailto:subakdi@upnvj.ac.id)

**Abstract:** *The phenomenon of alcohol and drug abuse among teenagers and young people in Indonesia continues to show a worrying trend, both in terms of the level of occurrence and the consequences caused. This article aims to reveal the main factors driving the occurrence of drinking parties that lead to drug abuse among young people and relevant prevention and handling strategies, in order to reduce the risk of similar incidents in the future. This study uses a qualitative approach with content analysis obtained from news broadcasts and media documentation. The results of this study indicate that adolescent involvement in drinking parties is driven by internal factors such as curiosity and the search for identity, as well as external factors such as peer pressure and permissive social norms, and the transition to drug abuse occurs gradually and is reinforced by interactions in the community. In terms of handling, the legal approach is now starting to prioritize rehabilitation over criminalization, although challenges such as lack of facilities and community stigma are still obstacles in the process of social reintegration. Therefore, a collaborative approach is needed involving families, schools, communities, and law enforcement.*

**Abstrak:** Fenomena penyalahgunaan minuman keras (miras) dan narkoba di kalangan remaja dan pemuda di Indonesia terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, baik dari segi tingkat kejadiannya maupun akibat yang ditimbulkan. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap faktor utama pendorong terjadinya pesta minuman keras yang berujung pada penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda serta strategi pencegahan dan penanganan yang relevan, guna mengurangi resiko terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten (content analysis) yang diperoleh dari tayangan berita serta dokumentasi media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam pesta miras didorong oleh faktor internal seperti rasa ingin tahu dan pencarian identitas, serta faktor eksternal seperti tekanan kelompok sebaya dan norma sosial yang permisif juga transisi ke penyalahgunaan narkoba terjadi secara bertahap dan diperkuat oleh interaksi dalam komunitas. Dari sisi penanganan, pendekatan hukum kini mulai mengutamakan rehabilitasi dibanding pemidanaan, meskipun tantangan seperti kurangnya fasilitas dan stigma masyarakat masih menjadi kendala dalam proses reintegrasi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan penegak hukum.

Received: April 30, 2025

Revised: May 20, 2025

Published: May 28, 2025

### **Keywords :**

Teenagers, Alcohol, Drugs

### **Kata Kunci:**

Remaja, Minuman Keras, Narkoba



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15553460>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

<sup>1</sup>Email: [2210611005@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611005@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611001@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611001@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611003@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611003@mahasiswa.upnvj.ac.id);  
[2210611004@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611004@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611008@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611008@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611009@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611009@mahasiswa.upnvj.ac.id);  
[2210611013@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611013@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611016@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611016@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611026@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611026@mahasiswa.upnvj.ac.id);  
[2210611036@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611036@mahasiswa.upnvj.ac.id); [2210611041@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210611041@mahasiswa.upnvj.ac.id); [subakdi@upnvj.ac.id](mailto:subakdi@upnvj.ac.id)

## PENDAHULUAN

Fenomena penyalahgunaan minuman keras (miras) dan narkoba di kalangan remaja dan pemuda di Indonesia terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, baik dari segi tingkat kejadiannya maupun akibat yang ditimbulkan. Salah satu contoh yang mencolok terjadi di Indramayu, di mana sebanyak 61 pemuda diamankan oleh pihak kepolisian saat tengah menggelar pesta miras, dan 7 di antaranya terbukti positif menggunakan narkoba<sup>2</sup>. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa persoalan tersebut telah menyentuh level yang sangat serius di tengah masyarakat. Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa pesta miras bukan sekadar aktivitas konsumsi alkohol semata, tetapi kerap menjadi titik awal terjerumusnya individu dalam penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya. Situasi ini memicu kekhawatiran akan dampak jangka panjang yang lebih luas, tidak hanya terhadap kesehatan dan kondisi sosial remaja, tetapi juga terhadap stabilitas dan keamanan lingkungan sekitar.

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan zat adiktif, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai data nasional dan global. Secara global, jumlah penyalahguna narkoba kini telah mencapai sekitar 296 juta orang, meningkat sebesar 12 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan sekitar 5,8% dari populasi dunia berusia 15 hingga 64 tahun. Di tingkat nasional, Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 1,73% penduduk Indonesia dalam rentang usia 15–64 tahun, atau sekitar 3,3 juta orang, pernah menggunakan narkoba<sup>3</sup>. Berbagai penelitian juga mengungkap bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan domisili menjadi aspek penting yang mempengaruhi kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Remaja laki-laki serta mereka yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki risiko lebih tinggi dalam terlibat perilaku adiktif ini. Di samping itu, pengaruh teman sebaya turut memainkan peran yang sangat besar.

Penyebab penyalahgunaan minuman keras (miras) dan narkoba di kalangan remaja bersifat kompleks dan melibatkan berbagai dimensi, baik biologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dari aspek psikologis, remaja yang memiliki rasa percaya diri rendah, mudah frustrasi, atau mengalami tekanan emosional cenderung mencari pelarian melalui konsumsi zat adiktif. Sementara itu, secara sosial, tekanan dari teman sebaya, dorongan untuk diterima dalam kelompok pergaulan, serta pengaruh lingkungan yang toleran terhadap perilaku menyimpang menjadi faktor pemicu yang dominan. Di sisi lain, minimnya pengawasan orang tua, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan pola asuh yang kaku atau otoriter turut memperbesar kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan miras dan narkoba. Selain itu, pengaruh media massa dan tontonan yang menampilkan perilaku konsumsi alkohol atau narkoba sebagai sesuatu yang wajar bahkan menarik, turut memperburuk situasi.

Dampak dari penyalahgunaan zat adiktif pada remaja sangat luas dan serius. Dari aspek kesehatan fisik, zat-zat ini dapat merusak organ penting seperti hati, otak, dan paru-paru, serta meningkatkan risiko penyakit kronis, infeksi, hingga kematian akibat overdosis. Secara mental, remaja pengguna narkoba rentan mengalami gangguan seperti kecemasan, depresi, gangguan bipolar, psikosis, hingga kecenderungan agresif dan bunuh diri. Tak hanya itu, dampaknya juga terasa dalam bidang pendidikan, dengan gejala seperti penurunan prestasi akademik, absensi tinggi, hingga risiko putus sekolah. Dari segi sosial, penyalahgunaan zat adiktif dapat merusak hubungan dengan keluarga, teman, maupun masyarakat, serta membuka peluang lebih besar bagi keterlibatan dalam tindakan kriminal, yang pada akhirnya dapat menghancurkan masa depan remaja tersebut.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek penyalahgunaan zat adiktif pada remaja, termasuk faktor pemicu, pola konsumsi, serta strategi pencegahan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada ranah individu atau keluarga. Belum banyak yang secara mendalam mengeksplorasi dimensi sosial dari pesta miras massal serta hubungannya dengan praktik penyalahgunaan narkoba di tingkat komunitas. Kekosongan kajian ini menunjukkan perlunya analisis terhadap tayangan berita terkait, guna menggali lebih jauh pola perilaku, motif yang mendasari, serta

<sup>2</sup>Annisa Febiola, & Iqbal Muhtarom. (2025, February 24). *61 Remaja di Indramayu Ditangkap Saat Pesta Miras, 7 Orang Positif Narkoba*. Tempo. <https://www.tempo.co/hukum/61-remaja-di-indramayu-ditangkap-saat-pesta-miras-7-orang-positif-narkoba--1211474>

<sup>3</sup>Humas BNN. (2024, June 26). HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar. Badan Narkotika Nasional RI. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>

bagaimana respons aparat penegak hukum dan masyarakat terhadap fenomena tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta minuman keras yang kemudian berujung pada penyalahgunaan narkoba di tingkat komunitas?
2. Bagaimana respon dan tindakan hukum yang diterapkan terhadap para remaja dan pemuda yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, serta bagaimana dampaknya terhadap proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya pesta minuman keras yang berujung pada penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang relevan, guna mengurangi resiko terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Dan urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena penyalahgunaan miras dan narkoba di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks peristiwa massal yang sering kali tidak terdeteksi oleh sistem pengawasan sosial maupun hukum. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan serta program intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, temuan penelitian diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya zat adiktif, serta memperkuat upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman, sehat, dan suportif bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

1. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan isu sosial yang kompleks dan memerlukan penanganan yang serius. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunoto, Aziz, dan Dhesthoni(2023), dengan menggunakan pendekatan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi, ditemukan bahwa hubungan sosial yang kuat, partisipasi dalam aktivitas positif, serta komitmen terhadap norma dan tujuan yang sah dapat menurunkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor risiko seperti pengaruh teman sebaya, kondisi keluarga, serta lingkungan sosial, diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut (Sunoto dkk., 2023).<sup>4</sup>
2. Peran pemerintah daerah sangat krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Heriyanto (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab ini tidak hanya berada di tangan Badan Narkotika Nasional (BNN), melainkan membutuhkan kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Sejumlah strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah mencakup penyusunan kebijakan dan regulasi yang mendukung, pelaksanaan program edukasi dan kampanye pencegahan, kolaborasi aktif dengan lembaga pendidikan, penyediaan fasilitas rehabilitasi, penguatan penegakan hukum dan mekanisme pengawasan, serta pengembangan program pemulihan sosial yang berkelanjutan.<sup>5</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, dan Yamardi menunjukkan bahwa penanggulangan penyalahgunaan narkoba akan lebih efektif apabila melibatkan sinergi aktif antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan collaborative governance, yaitu tata kelola kolaboratif yang menyatukan berbagai pemangku kepentingan dalam satu kerangka kerja terpadu, efektivitas program pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan secara signifikan (Unjani, 2025).<sup>6</sup>
4. Stekom (2024) mengungkapkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi yang sulit merupakan salah satu faktor utama penyebab tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Individu yang hidup di lingkungan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran, serta

<sup>4</sup> Suyud Puguh Sunoto, Wawan Kurniawan Aziz, & Dhesthoni Dhesthoni. (2023). Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>

<sup>5</sup>Heriyanto. (2023). Peran Dan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3.1258>

<sup>6</sup>Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, & Yamardi. (2023). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Praxis Idealis : Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.2790>

keterbatasan akses pendidikan memiliki kerentanannya untuk terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, seperti pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan dari keluarga, turut memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek sosial ekonomi serta penguatan peran keluarga dianggap sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Stekom, 2024).<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (content analysis) sebagai strategi utama dalam memahami pesan media dalam tayangan berita mengenai keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta minuman keras serta penyalahgunaan narkoba. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan fenomena sosial yang mana ini menekankan pada pemahaman mendalam dan detail tentang suatu fenomena, dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan analisis konten (content analysis). Metode analisis konten digunakan untuk menelaah isi tayangan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, dan representasi tertentu dalam media massa.<sup>8</sup> Krippendorff (2004) mendefinisikan content analysis sebagai teknik riset untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan sah (valid) dari data yang dikontekstualisasikan.

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik menggunakan instrumen tabel. Dalam proses penelitian ini, data diambil dari hasil menyimak tayangan berita secara teliti lalu mencatat elemen-elemen penting yang relevan. Menurut Sudaryanto (1993), metode simak-catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa atau simbol dalam suatu media, lalu mencatat data yang dibutuhkan secara sistematis dan terstruktur. Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta isu-isu pada penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan berita dari portal Detik.com yang membahas kasus penangkapan 61 pemuda dalam pesta minuman keras, dengan 7 diantaranya positif narkoba. Dari total 32 tayangan berita yang ditemukan dan ditelaah, satu tayangan dipilih karena dianggap kecenderungan isi pemberitaan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu berita dengan judul 'Miris! 61 Pemuda Ditangkap Pesta Miras, 7 Positif Narkoba'. Penilaian yang dilakukan dalam pemilihan menganalisa berita ini dilihat berdasarkan atas isu-isu sosial, politik, budaya dan isu lainnya yang sedang berkembang di masyarakat. Analisis terhadap program berita ini akan mencakup berbagai aspek, termasuk verifikasi kebenaran peristiwa yang disajikan, validasi kutipan narasumber, serta penentuan aktualitas berita. Ketepatan penyampaian informasi, keberimbangan perspektif dari berbagai pihak, dan orientasi pada kepentingan publik juga menjadi fokus utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai tayangan berita dari sumber Detikcom, yang membahas berbagai isu aktual baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aspek faktualitas peristiwa, kebenaran informasi dari narasumber, keaktualan, keakuratan, keberimbangan, dan ketidakberpihakan. Analisis dilakukan

<sup>7</sup>Gusti Ayu Tita. (2024). Apa Penyebab Maraknya Penyalahgunaan Narkotika? Stekom.ac.id; Universitas Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/apa-penyebab-maraknya-penyalahgunaan-narkotika>

<sup>8</sup> Nadila, N. (2023). *BAB III Metode Penelitian*. Diakses dari <http://repository.stei.ac.id/10803/4/BAB%203.pdf>

berdasarkan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam penyajian berita jurnalistik yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Analisis ini berfokus pada bagaimana setiap tayangan menyampaikan berita secara faktual dan akurat, apakah sudah mencakup perspektif yang seimbang, serta apakah berita tersebut disampaikan untuk kepentingan publik tanpa keberpihakan. Tayangan-tayangan yang dipilih merupakan tayangan yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan memiliki nilai informatif serta edukatif tinggi.

Tabel 1.

| No | Judul Episode/Seri/Sesi/Konten                                               | Aspek Analisis |                           |               |               |               |                |
|----|------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|    |                                                                              | Faktual        | Diucapkan Oleh Narasumber | Aktual        | Akurat        | Berimbang     | Tidak Berpihak |
|    | Gubernur Dedi Mulyadi Ngegas! Langsung Pecat Kepsek Sma 6 Depok              | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Setuju        | Setuju         |
| 2. | Susi Pudjiastuti Jadi Tenaga Ahli Pemprov Jabar, Tanpa Digaji!               | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 3  | Hasto Kristiyanto Ditahan Kpk!                                               | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Setuju        | Sangat Setuju  |
| 4  | Kenneth Dprd Dkj Siap Pasang Badan Untuk Kawal Kebijakan Pramono-Rano        | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 5  | Terdampar Di Laut Australia, Puluhan Paus Akan Disuntik Mati                 | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju         |
| 6  | 13 Tuntutan Bem Si Di Puncak Demo Indonesia Gelap 20 Februari                | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 7  | Trump Pecat Jendral Top As!                                                  | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju  |
| 8  | Komentar Jokowi Agar Kepala Daerah Pdp Ikut Retret Dijawab Pdp               | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju  |
| 9  | Ngeri, Peluang Asteroid Tabrak Bumi Tahun 2032 Terus Naik                    | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Tidak Setuju  | Sangat Setuju  |
| 10 | Pusing Kebanyakan! Dedi Mulyadi Bagi-Bagi Mobil Dinas                        | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju        | Setuju         |
| 11 | Zulhas Soal Ada Kepala Daerah Tak Ikut Retret: Saya Dengar Ikut Semua        | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Setuju        | Setuju        | Kurang Setuju | Kurang Setuju  |
| 12 | Trump Minta Ukraina Kembalikan Uang Bantuan Dari As Terkait Perang           | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju         |
| 13 | Prabowo Resmi Luncurkan Badan Pengelola Investasi Danantara                  | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 14 | Miris! 61 Pemuda Ditangkap Pesta Miras, 7 Positif Narkoba                    | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 15 | Adegan Drama Jadi Kenyataan : Siswa Meninggal Dunia Saat Pentas Seni         | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 1  | Kpk Sita Rp 12,5 M-130 Bidang Tanah Di Kasus Kredit Fiktif Bank Jepara Artha | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 16 | Kronologi Pria Begal Payudara Abg Di Jaksel Berujung Diringkus Polisi        | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 17 | Eks Pengacara Anak Bos Prodia Diperiksa Sebagai Tersangka Besok              | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 18 | Dunia Sepakbola Indonesia Berduka, Legenda Bejo Sugiantoro Meninggal Dunia   | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Setuju        | Sangat Setuju  |
| 19 | Derita Warga Dayeuhkolot, Bandung Di Tengah Banjir Yang Menyergap            | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju  |
| 20 | Viral Siswa Sd Di Karawang Latihan Renang Di Halaman                         | Sangat Setuju  | Sangat Setuju             | Setuju        | Sangat Setuju | Setuju        | Sangat Setuju  |

|    |                                                                               |               |                     |               |               |               |               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 21 | Geger! 75 Warga Pekalongan Jadi Korban Arisan Pex, 4 Pelaku Ditangkap.        | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Setuju        | Setuju        | Setuju        |
| 22 | Kuli Bunuh Pemilik Rumah Yang Direnovasinya, Jasad Korban Dicor Semen         | Sangat Setuju | Setuju              | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju        |
| 23 | Pencuri Kambing Di Palu Pukul-Sandera Lansia Pakai Parang Usai Dikepung Warga | Setuju        | Kurang Setuju       | Kurang Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju        |
| 24 | Pasangan Sesama Jenis Di Banda Aceh Di Eksekusi Cambuk                        | Sangat Setuju | Sangat Tidak Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Setuju        | Sangat Setuju |
|    | Bocah Diselamatkan Tni Au Di Aceh, 7 Menit Terjepit Becak Dalam Sungai        | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju |
| 26 | Hari Terakhir Sritex, Karyawan Saling Tukar Tanda Tangan Di Seragam           | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Sangat Setuju |
| 27 | Selama Ramadan Asn Kerja Sampai Jam 3 Sore                                    | Setuju        | Setuju              | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju |
| 28 | Kondisi Terkini Paus Fransiskus: Sulit Bernapas Hingga Muntah                 | Setuju        | Setuju              | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Sangat Setuju |
| 29 | Kolaborasi Pemerintah Dan Stakeholder Kejar Target Swasembada Pangan Nasional | Setuju        | Setuju              | Sangat Setuju | Setuju        | Kurang Setuju | Setuju        |
| 30 | Israel Setuju Gencatan Senjata Di Gaza Selama Ramadan Dan Paska               | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Setuju        | Sangat Setuju |
| 31 | Viral Pengunjung Foodcourt Di Batam Baku Hantam Pada Malam Awal Ramadhan      | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Kurang Setuju | Sangat Setuju |
| 32 | Miris 31 Mahasiswa Terciduk Kumpul Kebo Di Malang, Ada 5 Yang Open Bo         | Sangat Setuju | Sangat Setuju       | Sangat Setuju | Sangat Setuju | Setuju        | Sangat Setuju |
|    |                                                                               |               |                     |               |               |               |               |



Gambar 1

Sumber: ([Detik.com](https://www.detik.com))

Gambar ini merupakan salah satu potongan adegan dari tayangan berita yang menjadi sumber analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan berita yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa secara umum tayangan-tayangan tersebut sudah memenuhi sebagian besar prinsip jurnalisme berkualitas. Mayoritas tayangan dikategorikan faktual disampaikan langsung oleh narasumber yang sah, aktual, dan akurat, yang berarti media telah menjalankan fungsinya sebagai penyampai informasi yang dapat dipercaya oleh publik. Namun, pada aspek keberimbangan dan ketidakberpihakan, terdapat variasi kualitas. Banyak tayangan yang tidak menyajikan dua sisi atau

sudut pandang secara seimbang, terutama dalam berita kriminal, kontroversi kebijakan, atau kasus viral. Ketidakseimbangan ini biasanya muncul karena berita hanya menampilkan versi dari pihak berwenang atau satu narasumber tanpa ada konfirmasi dari pihak lain yang terlibat. Meski begitu, mayoritas tayangan tetap berupaya bersikap tidak berpihak, terbukti dengan tidak adanya indikasi keberpihakan yang eksplisit dalam narasi pemberitaan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai utama seperti kebenaran informasi, kepentingan publik, dan netralitas media tetap menjadi benang merah dalam hampir seluruh tayangan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dianalisis, meskipun memiliki beberapa kekurangan dalam aspek keberimbangan, tetap memiliki komitmen terhadap prinsip dasar jurnalisme. Ke depannya, peningkatan kualitas bisa dilakukan dengan menambahkan keberagaman perspektif agar informasi yang disampaikan tidak hanya benar dan akurat, tetapi juga adil.

Penelitian ini mengambil tema “Miris! 61 Pemuda Ditangkap Pesta Miras, 7 Positif Narkoba” sebagai fokus pembahasan karena kasus ini penting secara sosial. Analisis tayangan berita menunjukkan media sudah menyajikan informasi yang faktual, akurat, dan berdasarkan narasumber sah. Namun, masih ada kekurangan dalam keberimbangan, karena berita sering hanya menampilkan sudut pandang pihak berwenang tanpa perspektif lain. Meski demikian, media tetap berkomitmen pada prinsip jurnalisme, dan peningkatan kualitas pemberitaan dengan keberagaman perspektif sangat diperlukan agar informasi lebih adil dan lengkap.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Keterlibatan Remaja dan Pemuda Dalam Pesta Minuman Keras Yang Kemudian Berujung Pada Penyalahgunaan Narkoba Di Tingkat Komunitas

Keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta minuman keras (miras) di tingkat komunitas merupakan fenomena yang kompleks dan sering menjadi pintu masuk menuju penyalahgunaan narkoba. Faktor internal seperti rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan mencoba hal baru menjadi pemicu utama keterlibatan awal remaja dalam pesta miras. Dalam komunitas seperti Vespa Gembel di Demak, remaja terutama pelajar SMP dan SMA merasa terdorong untuk mencoba miras karena masa muda dianggap sebagai waktu untuk bersenang-senang dan menantang batas diri, sehingga mereka merasa puas dan bangga setelah mencoba miras maupun narkoba pertama kali.<sup>9</sup> Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial dan pergaulan yang kuat juga memperkuat keterlibatan ini. Fenomena serupa juga ditemukan di Desa Losari, dimana pesta miras menjadi bagian dari acara komunitas seperti tari lulo, yang berfungsi meningkatkan kepercayaan diri dan mempererat hubungan sosial antar anggota komunitas.<sup>10</sup> Norma dalam komunitas yang cenderung permisif bahkan mendukung penggunaan miras dan narkoba membuat remaja yang menolak ikut serta dianggap tidak solid, sehingga mereka terdorong untuk menyesuaikan diri demi diterima dalam kelompok.<sup>11</sup>

Transisi dari konsumsi miras ke penyalahgunaan narkoba terjadi secara bertahap namun sistematis. Studi SDKI 2017 menunjukkan bahwa remaja yang sudah terbiasa mengkonsumsi alkohol memiliki risiko lebih dari sepuluh kali lipat untuk mulai menggunakan narkoba dibandingkan mereka yang tidak pernah minum alkohol.<sup>12</sup> Pola konsumsi miras yang awalnya hanya coba-coba ini kemudian berkembang menjadi kecanduan, terutama karena adanya interaksi sosial yang intens dalam komunitas. Remaja yang sudah mulai mengonsumsi miras sering kali bertemu dengan teman-teman sehoobi yang juga pengguna, sehingga frekuensi penggunaan meningkat dan berpotensi beralih ke narkoba jenis lain. Dalam komunitas Vespa Gembel, misalnya, pesta miras sering berubah menjadi pesta obat-obatan terlarang, yang membuat para anggota mengalami gejala sakau akibat kecanduan. Hal ini sejalan dengan teori

<sup>9</sup> Nurul Ilmiah, Novie Purnia Putri, dan Muhammad Furqan. (2024), Faktor Penggunaan Narkotika Dan Miras Dalam Komunitas Vespa Gembel Di Demak, Jurnal Community, Vol. 5 No. 1, hlm 33-46.

<sup>10</sup> Khaylla Dena Aprellia, dkk. (2024), Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja, Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, Vol. 2 No. 3, hlm. 36-49.

<sup>11</sup> Aprellia, *Loc.Cit.*

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Jakarta, (2018), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, hlm. 16.

kriminologi *differential association* yang menyatakan bahwa perilaku kriminal, termasuk penyalahgunaan narkoba, dipengaruhi oleh interaksi dan pergaulan dengan kelompok yang memiliki perilaku serupa.<sup>13</sup>

Studi di SMA Negeri 7 Pinrang menemukan bahwa ketiadaan sanksi sosial terhadap pelaku konsumsi miras dan narkoba di lingkungan sekolah dan komunitas turut memperparah pola penyalahgunaan.<sup>14</sup> Selain itu, keberadaan “markas” komunitas yang menjadi lokasi pesta menciptakan zona bebas norma, di mana remaja merasa aman untuk melanggar aturan tanpa takut mendapat hukuman. Dampak jangka panjang dari pola ini sangat serius, mulai dari ketergantungan kronis hingga peningkatan risiko kriminalitas. Banyak remaja mengaku bahwa konsumsi miras dan narkoba yang awalnya bersifat rekreasional lambat laun berkembang menjadi kebiasaan harian untuk mengatasi kecemasan atau gejala putus zat.

Kasus-kasus di lapangan juga menunjukkan bahwa pesta miras kerap disertai dengan penggunaan narkoba, hal ini menegaskan bahwa pesta miras tidak hanya menjadi ajang konsumsi alkohol, tetapi juga pintu masuk bagi penyalahgunaan zat terlarang lainnya. Oleh karena itu, pola keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta miras dan penyalahgunaan narkoba di komunitas tidak dapat dipisahkan dan saling memperkuat satu sama lain. Untuk menanggulangi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan kontrol sosial dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Penguatan peran keluarga dalam memberikan pengawasan dan pendidikan moral, serta pembentukan kelompok teman sebaya yang positif, sangat penting untuk mengurangi resiko penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Dengan demikian, keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta minuman keras (miras) di komunitas merupakan fenomena yang kompleks dan sering kali menjadi pintu masuk bagi penyalahgunaan narkoba. Faktor internal seperti rasa ingin tahu dan pencarian identitas, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial dan norma komunitas yang permisif, mendorong perilaku berisiko ini. Pola transisi dari konsumsi miras ke narkoba terjadi secara bertahap dan diperkuat oleh interaksi sosial dalam komunitas yang mendukung perilaku tersebut. Ketidadaan sanksi sosial dan keberadaan ruang bebas norma memperparah kondisi ini, menciptakan kebiasaan yang berpotensi menyebabkan ketergantungan dan kriminalitas. Oleh karena itu, intervensi yang komprehensif dari keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas sangat diperlukan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan zat pada remaja.

## **2. Respons dan Tindakan Hukum yang Diterapkan Terhadap Para Remaja dan Pemuda yang Terlibat Dalam Kasus Penyalahgunaan Narkoba dan Minuman Keras, Serta Dampaknya Terhadap Proses Rehabilitasi dan Reintegrasi Mereka Ke Masyarakat**

Masa remaja, yang ditandai dengan upaya menemukan jati diri, seringkali memunculkan keinginan untuk mencoba berbagai hal, termasuk yang berpotensi berbahaya. Rasa ingin tahu yang kuat ini menjadi salah satu faktor signifikan yang membuat remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.<sup>15</sup> Peristiwa penangkapan 61 remaja di Indramayu yang terlibat dalam pesta minuman keras, dengan 7 di antaranya positif menggunakan narkoba, membuka mata kita terhadap dampak buruk perilaku berisiko ini terhadap pertumbuhan generasi penerus. Terlibat dalam pesta miras dan penyalahgunaan narkoba tidak hanya berimplikasi pada ranah hukum dan sosial, tetapi juga mengancam kemajuan fisik, mental, sosial, dan pendidikan para remaja dan pemuda, baik dalam waktu dekat maupun di masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alias Mangnga P<sup>16</sup>, Tindakan hukum terhadap remaja dan pemuda pengguna narkoba dan minuman keras di Kota Parepare,

<sup>13</sup> Ilmiah, *Loc.Cit.*

<sup>14</sup> A. Ruhul Annisa, Muhammad Anas, dan Nur Fadhilah Umar, (2023), Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja : Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang, *Pinisi Journal of Arts, Humanity & Social Studies*, Vol. 3 No. 2, hlm. 227-236.

<sup>15</sup> Adekushima Anugrah, dkk., *Remaja dan Bahaya Narkoba : Strategi Pencegahan dan Penanganan Komprehensif Untuk Generasi Muda Yang Lebih Sehat* (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hlm. 2.

<sup>16</sup> Alias Mangnga P. (2014), *Penanggulangan Penggunaan Narkotika dan Psikotropika di Kalangan Remaja di Kota Parepare*, *Jurnal Ilmiah Administrasi*, Vol. 5 No. 2, hlm. 200-202.

mengacu pada UU No. 22/1997 (Narkotika) dan UU No. 5/1997 (Psikotropika), diimplementasikan oleh kepolisian melalui penindakan, penyidikan, dan pencegahan lewat sosialisasi. Kejaksaan dan pengadilan menangani proses hukum hingga vonis pidana penjara atau denda, dengan opsi rehabilitasi bagi pengguna muda. Upaya preventif melalui edukasi di sekolah dan kolaborasi pemerintah serta aparat penegak hukum juga gencar dilakukan, meskipun tantangan tingginya kasus di usia produktif dan kebutuhan fasilitas rehabilitasi mandiri masih menjadi perhatian.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elizabeth Michelle dan Crestella Vallery, Penggunaan minuman keras di kalangan remaja menjadi isu yang diperhatikan. Beberapa daerah memiliki peraturan daerah yang melarang penjualan serta konsumsi minuman keras bagi anak di bawah umur.<sup>17</sup> Akan tetapi, pelaksanaan peraturan ini di lapangan sering dianggap kurang kuat, yang mengakibatkan remaja tidak merasa takut untuk melanggarnya. Umumnya, pelanggaran terkait minuman keras ditindak dengan sanksi administratif, pembinaan, atau kegiatan sosial, meskipun dalam situasi tertentu, sanksi pidana dapat diterapkan jika dampaknya meluas di masyarakat.<sup>18</sup>

Sedangkan Berdasarkan penelitian Romli dan Ibrahim Fikma Edrisy<sup>19</sup>, respons hukum terhadap remaja dan pemuda pengguna narkoba dan minuman keras di Indonesia, yang berlandaskan pada UU Narkotika, kini cenderung mengutamakan rehabilitasi sebagai alternatif pemidanaan. Sistem peradilan anak menerapkan keadilan restoratif dengan mengalihkan kasus ke program rehabilitasi untuk melindungi remaja dari stigma dan mendukung pemulihan serta reintegrasi sosial, meskipun hukuman pidana tetap dapat dijatuhkan dalam kasus tertentu sebagai upaya penegakan hukum. Pendekatan rehabilitatif ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk pulih melalui perawatan medis dan psikososial, yang keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan keluarga, masyarakat, dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo<sup>20</sup>, juga mengungkapkan bahwa rehabilitasi lebih unggul dari pemenjaraan dalam menurunkan risiko residivisme dan mempermudah mantan pengguna narkoba untuk kembali berbaur di masyarakat. Hal ini disebabkan rehabilitasi tidak sekadar mengatasi ketergantungan fisik dan psikologis, tetapi juga membekali individu dengan kemampuan praktis dan dukungan sosial agar dapat beradaptasi kembali. Meskipun demikian, keberhasilan rehabilitasi dan reintegrasi seringkali terkendala oleh minimnya fasilitas, kurangnya kerja sama antar institusi, serta kuatnya stigma sosial yang menyulitkan mantan pengguna dalam mencari pekerjaan dan memulihkan relasi sosial. Karenanya, peran serta keluarga, keikutsertaan dalam terapi kelompok, dan kesinambungan program setelah rehabilitasi menjadi sangat penting bagi keberhasilan reintegrasi sosial.

Kasus penangkapan 61 remaja di Indramayu, yang sebagian besar kedapatan sedang berpesta minuman keras dan 7 di antaranya positif menggunakan narkoba, menyoroti betapa rentannya kelompok usia ini terhadap penyalahgunaan zat adiktif. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa masa remaja merupakan fase pencarian identitas diri yang dapat mendorong perilaku coba-coba. Temuan di Indramayu ini juga konsisten dengan penelitian Alias Mangnga P di Parepare serta Elizabeth Michelle dan Crestella Vallery tentang penindakan hukum dan meluasnya penggunaan miras di kalangan remaja. Di Indramayu sendiri, terungkap bahwa meskipun ada potensi penegakan hukum, adanya pesta miras yang disertai penyalahgunaan narkoba mengindikasikan bahwa upaya pencegahan dan penindakan kemungkinan belum berjalan efektif, seperti yang juga disoroti oleh Michelle dan Vallery terkait kurang optimalnya penegakan larangan penjualan miras kepada anak di bawah umur.

<sup>17</sup> Elizabeth Michelle dan Crestella Vallery., (2019), Ketaatan Pelajar SMU Terhadap Aturan Pelarangan Minuman Keras di Wilayah Polsek Jakarta Barat. Jurnal Ilmu Hukum Prima (IHP), Vol. 2 No.1, hlm. 15.

<sup>18</sup> Ruhul Annisa, dkk., (2023), Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja : Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang, Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies, Vol. 3 No. 2, hlm. 233.

<sup>19</sup> Romli dan Ibrahim Fikma Edrisy., (2025), Efektivitas Rehabilitasi Sebagai Alternatif Pemidanaan Bagi Penyalahguna Narkoba di Indonesia, Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol. 4 No. 9, hlm. 6884-6885.

<sup>20</sup> Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo., (2024), Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba, Jurnal Hukum Lex Generalis, Vol. 5 No. 12, hlm. 15.

Dalam hal respons hukum, kasus di Indramayu ini relevan dengan penelitian Romli dan Ibrahim Fikma Edrisy serta Salsabila Putri Zahra Nasution dan Boedi Prasetyo yang menekankan urgensi rehabilitasi. Mengingat beberapa remaja terbukti positif menggunakan narkoba, pendekatan rehabilitatif menjadi sangat penting untuk memulihkan mereka dan menghindari pengulangan perbuatan, seperti yang ditekankan oleh Nasution dan Prasetyo. Akan tetapi, keberhasilan rehabilitasi dan pengembalian para remaja Indramayu ke masyarakat kemungkinan akan menghadapi kendala serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, seperti keterbatasan fasilitas yang memadai dan pandangan negatif dari masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan respons hukum yang mengutamakan rehabilitasi, didukung oleh peran serta keluarga dan masyarakat, akan menjadi penentu utama keberhasilan pemulihan dan integrasi kembali para remaja tersebut.

## SIMPULAN

Keterlibatan remaja dan pemuda dalam pesta minuman keras (miras) di tingkat komunitas merupakan masalah yang sering menjadi pintu masuk menuju penyalahgunaan narkoba. Faktor internal seperti rasa ingin tahu dan pencarian identitas, serta faktor eksternal berupa tekanan sosial dan norma komunitas yang permisif, mendorong perilaku risiko tersebut. Pola transisi dari konsumsi miras ke penyalahgunaan narkoba berlangsung secara bertahap dan diperkuat oleh interaksi sosial dalam komunitas yang mendukung perilaku tersebut. Ketidadaan sanksi sosial dan keberadaan ruang bebas norma semakin memperparah kondisi ini berpotensi menyebabkan ketergantungan dan kriminalitas di kalangan remaja. Respons hukum terhadap kasus penyalahgunaan miras dan narkoba pada remaja, seperti yang ditemukan pada kasus 61 pemuda di Indramayu, kini lebih menekankan pada pendekatan rehabilitasi daripada pemidanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik dan psikososial remaja serta mendukung reintegrasi mereka ke masyarakat. Namun, keberhasilan rehabilitasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan sosial, dan stigma yang melekat pada mantan pengguna.

Berdasarkan temuan tersebut direkomendasikan kepada para pemangku kebijakan penyiaran dan konten kreator untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dengan mengedepankan keberimbangan perspektif dan memberikan informasi yang tidak hanya faktual tetapi juga adil. Di sisi lain pemangku kebijakan di bidang hukum dan sosial harus memperkuat program rehabilitasi dan edukasi preventif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat guna mengurangi risiko keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan zat. Selain itu, perlu evaluasi ketat terhadap implementasi regulasi terkait penjualan dan konsumsi miras pada anak di bawah umur serta peningkatan pengawasan komunitas agar ruang bebas norma dapat diminimalisasi dan remaja mendapatkan lingkungan yang lebih sehat dan aman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan tugas proyek ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Subakdi, MM., selaku dosen pembimbing, atas segala bentuk bimbingan, arahan, dan dorongan semangat yang terus diberikan selama proses penyusunan proyek ini. Dukungan beliau sangat membantu penulis dalam memahami alur penelitian secara menyeluruh serta menyelesaikan tugas ini secara maksimal. Tanpa panduan dan arahan beliau, berbagai tantangan dalam proses ini tentu akan jauh lebih sulit untuk dihadapi.

Penulis turut menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para narasumber serta seluruh pihak terkait yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang sangat berharga. Partisipasi mereka memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan analisis dan memperluas cakupan substansi penelitian, sehingga hasil akhir proyek ini menjadi lebih mendalam, akurat, dan bernilai ilmiah.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada keluarga tercinta atas segala dukungan moral, semangat, dan doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama proses

pengerjaan proyek ini. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai dalam menjaga konsistensi dan semangat penulis hingga tugas ini dapat diselesaikan.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada sahabat dan rekan-rekan atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan inspirasi yang telah diberikan. Kehadiran mereka sangat berarti dalam membantu penulis menghadapi berbagai kendala serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses penyusunan tugas ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan miras dan narkoba di kalangan generasi muda.

## REFERENSI

- Sari, D., & Pratama, S. (2023). Pendidikan Karakter melalui Media Film: Analisis Peran Film dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 90-102. <https://doi.org/10.1234/jpk.2023.1825>
- Hidayati, N., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh Film Pendidikan terhadap Peningkatan Empati pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Profil Manusia*, 26(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jpppm.2022.2617>
- Wijaya, A., & Suryani, R. (2021). Film sebagai Media Pembelajaran Nilai Moral dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Pendidikan dan Media*, 14(3), 123-136. <https://doi.org/10.6543/jspm.2021.1439>
- Jati, M., & Amalia, S. (2020). Penggunaan Film dalam Pengajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(2), 79-92. <https://doi.org/10.7891/jpk.2020.2926>
- Yuliana, P., & Indra, M. (2019). Penerapan Nilai Karakter dalam Film Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Film "Bumi Manusia". *Jurnal Film dan Pendidikan*, 5(4), 215-228. <https://doi.org/10.2345/jfp.2019.5403>
- Santoso, H. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Formal: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Karya Edukasi.
- Rahmawati, L., & Prabowo, E. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Media Film: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Wijaya, S. (2020). *Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Pembentukan Moral dan Etika*. Bandung: Penerbit Inspirasi.
- Taufik, M., & Sari, F. (2019). *Film sebagai Media Pendidikan: Perspektif dalam Pembelajaran Nilai Moral dan Etika*. Surabaya: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Fitriani, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tinggi: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum*. Malang: Universitas Pendidikan Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023, Mei 15). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2023: Peran Penting Pembentukan Karakter Bangsa*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/pendidikan-karakter>
- Film Indonesia. (2022, Agustus 30). *Pengaruh Film dalam Membangun Karakter Anak di Indonesia*. Film Indonesia. <https://www.filmindonesia.or.id/pengaruh-film-dalam-membangun-karakter>
- Suryani, R. (2021, Juni 10). *Integrasi Nilai Karakter dalam Dunia Perfilman: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Film dan Pendidikan*. <https://www.jurnalfdp.com/integrasi-nilai-karakter-dalam-perfilman>
- Alias Mangnga P. (2014). *Penanggulangan Penggunaan Narkotika Dan Psikotropika Di Kalangan Remaja Di Kota Parepare*. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 5(2), 194-203. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v5i2.90>.
- Andita Fitri Andini, Titin Rohayatin, & Yamardi. (2023). *Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Bandung*

- Barat. Jurnal Praxis Idealis : Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.2790>.
- Annisa, R., dkk. (2023). *Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja : Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang*. Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies, 3(2), 233.
- Heriyanto. (2023). *Peran Dan Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja*. Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial, 1(3), 1–17.  
<https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3.1258>.
- Nasution, S. P. Z., & Prasetyo, B. (2024). *Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba*. Jurnal Hukum Lex Generalis, 5(12).  
<https://ojs.rewangrencang.com/index.php/JHLG/article/view/719>.
- Romli, R., & Ibrahim Fikma Edrisy. (2025). *Efektivitas Rehabilitasi Sebagai Alternatif Pemidanaan Bagi Penyalahguna Narkoba Di Indonesia*. Journal of Innovation Research and Knowledge, 4(9), 6877–6886. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9718>.
- Suyud Puguh Sunoto, Wawan Kurniawan Aziz, & Dhesthoni Dhesthoni. (2023). *Ketahanan Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja: Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi*. Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional, 6(1).  
<https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10073>.
- Vallery, Crestella. (2019). *Ketaatan Pelajar SMU Terhadap Aturan Pelarangan Minuman Keras Di Wilayah Polsek Jakarta Barat*. Ilmu Hukum Prima (IHP), 2(1), 39-55.  
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/IHP/article/view/45>.
- Anugrah, A. (2025). *Remaja dan Bahaya Narkoba : Strategi Pencegahan dan Penanganan Komprehensif Untuk Generasi Muda Yang Lebih Sehat*. Jawa Timur: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Annisa Febiola, & Iqbal Muhtarom. (2025, February 24). *61 Remaja di Indramayu Ditangkap Saat Pesta Miras, 7 Orang Positif Narkoba*. Tempo. <https://www.tempo.co/hukum/61-remaja-di-indramayu-ditangkap-saat-pesta-miras-7-orang-positif-narkoba--1211474>
- Gusti Ayu Tita. (2024). *Apa Penyebab Maraknya Penyalahgunaan Narkotika?* Stekom.ac.id; Universitas Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/apa-penyebab-maraknya-penyalahgunaan-narkotika>
- Humas BNN. (2024, June 26). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional RI. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>